

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DIGITAL, KESIAPAN DAN
PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK
EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN
SLEMAN**



SKRIPSI

Disusun Oleh:

HARRY MULYA

19312217

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2026

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DIGITAL, KESIAPAN DAN PERSEPSI
PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN
KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DIGITAL, KESIAPAN DAN PERSEPSI
PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN
KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

Nama: Harry Mulya

No. Mahasiswa: 19312217

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 23 Juni 2026

Penulis,



(Harry Mulya)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DIGITAL, KESIAPAN DAN PERSEPSI
PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN
KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Harry Mulya

No. Mahasiswa: 19312217

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 20 Juni 2026

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni' followed by a stylized surname.

(Reni Yendrawati, Dra., M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883176
F. (0274) 882589
E. ibu@uii.ac.id
W. ibu.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 160/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/VII/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Jum'at, tanggal 17 Juli 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : HARRY MULYA
NIM : 19312217
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi Terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman"
Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Tidak Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.
Anggota Tim : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.
NIK. 933120101

MOTTO

“Tidak semua harus sempurna sejak awal, yang penting tetap belajar, berusaha, dan menyelesaikan apa yang sudah di mulai dan setiap proses tidak selalu berjalan mudah, tetapi setiap kesulitan selalu ada pelajaran yang membuat seseorang menjadi lebih kuat, lebih sabar, dan lebih mengerti arti perjuangan.”

“Hikmah itu ada di mana saja, bahkan dari mulut seorang munafik”

“Tak ada seorang pun yang pantas kita di cemburui di zaman yang rusak ini”

“Yang jelas aku masih dalam perjalanan, entah menuju keberhasilan atau menuju Tuhan”

“Bahkan menelan ludah tanpa sakit pun, termasuk nikmat yang perlu di syukuri setiap hari”

(K3bi)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil 'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia dan kemudahan yang diberikan selama proses pengerjaan skripsi yang berjudul **“pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi sak EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat manusia.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses pengerjaan dan penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang terlibat memberikan bantuan berupa doa, dukungan, dan bimbingan. Oleh karena itu dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi kepada:

1. Mama dan Ayah yang senantiasa sabar serta selalu menjadi alasan terbesar penulis untuk tetap melanjutkan perjuangan, Terima kasih juga atas doa yang selalu mengalir kepada penulis dan kasih sayang yang tidak pernah berhenti diberikan.
2. Selaku dosen pembimbing Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si, yang telah banyak sabar membimbing, memberikan arahan, kritik, serta masukan selama proses pengerjaan skripsi ini, Terima kasih sebesar-besarnya telah memberikan dukungan moral, meluangkan waktu, materi dan tenaga untuk penulis, semoga segala kebaikan ibu di ganti berkali-kali lipat oleh Allah SWT.

3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta semua staf fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang banyak memberikan ilmu, pengalaman dan wawasan selama masa perkuliahan.
4. Kepada teman BSW DIY penulis, Arul, Shabir, Farras dan Eci yang sudah menjadi bagian keluarga kedua selama masa perkuliahan di Yogyakarta atas segala bentuk dukungan dan semangat yang pernah terucap kepada penulis.
5. Untuk saudara satu perantauan penulis, Badri, Susuy, Badrun, Iyan, Randy dan Pinyong yang telah menjadi teman futsal sekaligus pembimbing penulis selama berkuliah di Yogyakarta yang sudah dianggap sebagai kakak sendiri dan keluarga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Penulis,



Harry Mulya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASME	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR TABEL.....	XII
ABSTRACT.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Pengertian UMKM	6

2.1.2 Akuntansi Digital.....	6
2.1.3 Pemahaman Akuntansi Digital	7
2.1.4 Kesiapan Pelaku UMKM	7
2.1.5 Persepsi Pelaku UMKM.....	8
2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM).....	8
2.1.7 Implementasi SAK EMKM	9
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Hipotesis Penelitian	17
2.4 Kerangka Penelitian	20
<i>BAB III METODE PENELITIAN.....</i>	<i>21</i>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	21
3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Populasi Penelitian	22
3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	22
3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	22
3.4.2 Penentuan Jumlah Sampel.....	23
3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	23
3.5.1 Pemahaman Akuntansi Digital (X1).....	24
3.5.2 Kesiapan Pelaku UMKM (X2).....	24
3.5.3 Persepsi Pelaku UMKM (X3).....	25
3.5.4 Implementasi SAK EMKM (Y).....	25
3.6 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.6.1 Data Primer	26
3.6.2 Data Sekunder	26
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	26

3.8 Uji Instrumen Penelitian	27
3.8.1 Uji Validitas	27
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	27
3.9 Teknik Pengolahan Data	28
3.10 Teknik Analisis Data	28
3.10.1 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.10.2 Analisa Regresi Linear Berganda	29
3.10.3 Uji Hipotesis.....	29
<i>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</i>	<i>31</i>
4.1 Hasil Penelitian.....	31
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
4.1.2 Uji Validitas	32
4.1.3 Uji Reliabilitas.....	34
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	35
4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda	39
4.1.6 Uji Hipotesis.....	41
<i>Tabel 4.9.....</i>	<i>42</i>
4.2 Pembahasan.....	43
<i>BAB V</i>	<i>51</i>
<i>PENUTUP.....</i>	<i>51</i>
5.1 Kesimpulan.....	51
5.2 Keterbatasan Penelitian	52
5.3 Saran.....	54
<i>DAFTAR PUSTAKA.....</i>	<i>56</i>

LAMPIRAN	60
<i>Lampiran 1: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian</i>	60
<i>Lampiran 2: Hasil Uji Kualitas Instrumen</i>	63
<i>Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik.....</i>	71
<i>Lampiran 4: Uji Regresi Linear Berganda</i>	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2 Hasil Uji Validitas	33
Tabel 3Hasil Uji Realibilitas	34
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas	36
Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	37
Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
Tabel 8 Hasil Uji t.....	41
Tabel 9 Hasil Uji f.....	42
Tabel 10 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2).....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

ABSTRACT

This study examines the influence of digital accounting understanding, MSME owners' readiness, and MSME owners' perception on the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) in MSME financial reporting in Sleman Regency. This research used a quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 40 MSME owners in Sleman Regency. The respondents were selected using purposive sampling. The data were analyzed using SPSS through validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination.

The results show that digital accounting understanding has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM, with a regression coefficient of 0.181 and a significance value of 0.000. MSME owners' readiness also has a positive and significant effect, with a regression coefficient of 0.497 and a significance value of 0.000. Meanwhile, MSME owners' perception has a significant but negative effect on the implementation of SAK EMKM, with a regression coefficient of -0.975 and a significance value of 0.000. The F-test result shows that the regression model is feasible, with an F-value of 234.099 and a significance value of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.947 indicates that the independent variables explain 94.7% of the implementation of SAK EMKM. These findings indicate that digital accounting

understanding and MSME owners' readiness play an important role in supporting the implementation of SAK EMKM in Sleman Regency.

Keywords: Digital Accounting Understanding, MSME Owners' Readiness, MSME Owners' Perception, SAK EMKM, MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 40 pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dianalisis dengan bantuan program SPSS melalui uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, dengan koefisien regresi sebesar 0,181 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesiapan pelaku UMKM juga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien regresi sebesar 0,497 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan tetapi memiliki arah negatif terhadap implementasi SAK EMKM, dengan koefisien regresi sebesar -0,975 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan, dengan nilai F hitung sebesar 234,099 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,947 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan

implementasi SAK EMKM sebesar 94,7%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi digital dan kesiapan pelaku UMKM memiliki peran penting dalam mendukung implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.

Kata kunci: Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, Persepsi Pelaku UMKM, SAK EMKM, UMKM.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era masa kini, perkembangan teknologi informasi telah hadir membawa dampak yang cukup signifikan dalam beberapa aspek kehidupan, salah satunya hadir dalam aspek dunia usaha, baik Mikro, Kecil maupun Menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya di Kabupaten Sleman. UMKM menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional yang menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) lebih dari 60% sehingga menyerap banyak tenaga kerja. Namun, meski memiliki peran vital, pengelolaan keuangan menjadi tantangan besar bagi pelaku UMKM saat ini.

Pemahaman yang terbatas mengenai akuntansi digital menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM. Di tengah pesatnya kemajuan teknologi, memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi digital menjadi poin utama untuk meningkatkan efisiensi dalam akurasi pencatatan laporan keuangan. Tetapi sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep ini, sehingga menghambat kemampuan untuk pengelolaan laporan keuangan yang efektif.

Selain itu, kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi teknologi juga menjadi tantangan utama yang mencakup aspek infrastruktur, pengetahuan dan sikap terhadap teknologi itu sendiri. Tanpa adanya kesiapan yang memadai untuk penerapan sistem akuntansi berbasis digital, seperti Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan

Menengah (SAK EMKM), akan sulit tercapai. Dalam hal ini potensi laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak bisa diandalkan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016. SAK EMKM dibuat untuk menjadi pedoman dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan agar sederhana namun tetap memiliki standar serta prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Adanya standar dalam penyusunan laporan keuangan dibuat agar memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman akuntansi, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun akses pembiayaan (IAI, 2016).

Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM juga memainkan peran dalam implementasi standar akuntansi ini. Memiliki persepsi yang positif terhadap manfaat serta kemudahan yang diberikan SAK EMKM akan menjadi motivasi utama bagi pelaku UMKM untuk penerapan dalam laporan keuangan mereka. Sebaliknya, persepsi negatif dapat menghambat adopsi serta penerapan standar ini.

Kabupaten Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah dengan jumlah UMKM terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Data Statistik UMKM DIY yang dirilis Dinas Koperasi dan UMKM DIY (2023), jumlah UMKM di Kabupaten Sleman mencapai 88.451 unit, dan secara keseluruhan jumlah ini menjadikan kabupaten Sleman menjadi kabupaten yang memiliki jumlah UMKM terbesar dibanding kabupaten lain yaitu Bantul 77.755 unit, Gunungkidul 66.380 unit, Kulon Progo 48.070 unit,

dan kota Yogyakarta dengan 25.812 unit. Dari data di atas menunjukkan Sleman memiliki kebutuhan yang lebih mendesak berkaitan dengan peningkatan akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan implementasi SAK EMKM dinilai lebih tepat dilakukan di kabupaten Sleman agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan (Dinas Koperasi UKM DIY 2023)

Dengan paparan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak serta pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Dengan melalui pendekatan kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi SAK EMKM, serta dapat menjadi acuan rekomendasi bagi pelaku UMKM dalam peningkatan kualitas laporan keuangan mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi digital berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman?
2. Apakah kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman?
3. Apakah persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi digital terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.
2. Menganalisis pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.
3. Menganalisis pengaruh persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Melalui penelitian ini diharapkan muncul pemahaman yang lebih dalam dan detail mengenai bagaimana pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku usaha, dan persepsi mereka dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan standar tersebut di lingkungan UMKM.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM : Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang betapa pentingnya pemahaman akuntansi digital dan kesiapan dalam penerapan SAK EMKM. Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi gambaran nyata bagi pelaku usaha untuk dapat menyusun laporan keuangan secara detail, transparan dan tertata rapi agar mudah dipahami.

2. Bagi pemerintah Daerah dan Lembaga Pembina UMKM : Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan atau pengadaan program pelatihan yang bermanfaat dalam membantu pelaku UMKM agar lebih siap dalam era digitalisasi akuntansi.

3. Bagi Dunia Akademik : Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lainnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa di masa mendatang.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga. Melalui penelitian ini, peneliti juga tidak hanya belajar untuk menerapkan metode kuantitatif secara nyata, tetapi juga dapat memberikan gambaran bagaimana kondisi lapangan sebenarnya dalam proses penerapan SAK EMKM di lingkup UMKM. Proses ini menjadi kesempatan untuk dapat menghubungkan teori selama ini dipelajari di lingkup perkuliahan dengan praktik nyata di dunia usaha. Peneliti juga belajar melihat bahwa hasil penelitian ini bukan sekedar angka dan data, tetapi juga dapat memberikan manfaat serta dorongan positif yang nyata bagi pelaku UMKM dalam pengembangan usaha miliknya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai macam literatur mempertegas bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak ekonomi rakyat, tetapi juga sebagai pilar pendukung ketahanan ekonomi saat krisis terjadi. Menurut Tambunan (2021), UMKM adalah unit usaha skala kecil namun memiliki peran besar dalam penyerapan tenaga kerja serta pemerataan pendapatan masyarakat. Definisi ini menekankan karakteristik UMKM yang fleksibel, mudah beradaptasi, serta memiliki struktur organisasi yang sederhana.

2.1.2 Akuntansi Digital

Akuntansi digital adalah bentuk modern dari sebuah proses akuntansi yang memanfaatkan teknologi untuk memproses pencatatan serta pengolahan data keuangan yang berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih efisien dan akurat. Perkembangan teknologi mendorong UMKM untuk beralih dari pencatatan manual menuju sistem pencatatan berbasis aplikasi, *cloud accounting* serta perangkat lunak otomatis. Menurut Romney dan Steinbart (2018), digitalisasi dalam proses akuntansi memungkinkan pengolahan data secara langsung sehingga meminimalkan risiko kesalahan dan meningkatkan kualitas dalam pengambilan sebuah keputusan.

2.1.3 Pemahaman Akuntansi Digital

Pemahaman akuntansi digital merujuk pada kemampuan individu atau pelaku usaha dalam memahami konsep, fitur, serta praktik dalam pencatatan keuangan berbasis teknologi. Perkembangan teknologi akuntansi semakin cepat seiring dalam meningkatnya penggunaan aplikasi berbasis *cloud*, otomatisasi, kecerdasan buatan (AI), dan sistem *point-of-sale* digital.

Dalam konteks UMKM, pemahaman akuntansi digital mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi keuangan, memahami alur proses transaksi hingga pencatatan keuangan serta memastikan validitas data yang dihasilkan oleh sistem. Pemahaman yang baik memungkinkan pelaku usaha memanfaatkan fitur digital seperti pemantauan arus kas secara otomatis, pelaporan secara real time, hingga integrasi pembayaran digital. Dengan demikian, akuntansi tidak hanya berperan sebagai alat bantu saja, tetapi juga menjadi dasar bagi UMKM untuk peningkatan kualitas laporan keuangan dan mendukung proses bisnis yang lebih modern.

2.1.4 Kesiapan Pelaku UMKM

Kesiapan pelaku UMKM dapat menggambarkan sejauh mana pelaku usaha memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya dalam mengadopsi teknologi baru, termasuk digitalisasi laporan dan pencatatan proses bisnis. Berdasarkan kerangka Technology-Organization-Environment, kesiapan UMKM dalam mengadopsi teknologi dapat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, ketersediaan sumber daya, serta dukungan lingkungan usaha (Tornatzky & Fleischer, 1990). Dalam konteks akuntansi, kesiapan yang baik dapat mendorong implementasi standar keuangan yang lebih efisien.

2.1.5 Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi pelaku UMKM adalah penilaian subjektif terhadap suatu sistem atau kebijakan, termasuk standar akuntansi. Persepsi terbentuk dari proses kognitif yang dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pengetahuan, kebutuhan usaha, serta lingkungan sosial dan ekonomi. Dalam konteks penerapan standar akuntansi maupun teknologi digital, persepsi pelaku UMKM memiliki peran cukup penting karena dapat menentukan tingkat penerimaan (*acceptance*) dan keberhasilan implementasi di lapangan.

Persepsi positif terhadap suatu sistem dapat terbentuk dari manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna (Davis, 1989; Rogers, 2003). Jika para pelaku UMKM menilai bahwa suatu sistem akuntansi dapat memberikan mereka kemudahan dalam mengontrol keuangan, meningkatkan efisiensi, atau mempermudah akses pembiayaan, maka penerapan secara konsisten dapat dilakukan pelaku UMKM. Sebaliknya persepsi negatif muncul ketika pelaku UMKM menganggap proses penerapan terlalu rumit, memerlukan biaya lebih, atau tidak bisa memberikan nilai tambah bagi usaha mereka.

2.1.6 Standar Akuntansi Keuangan EMKM (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar pelaporan keuangan yang dirancang oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM yang memiliki sumber daya yang terbatas. SAK EMKM pertama kali diciptakan untuk dijadikan pedoman yang lebih sederhana dan relevan dibandingkan standar akuntansi umum, namun tetap mempertahankan prinsip akuntabilitas dan keandalan informasi

keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016), standar ini bertujuan membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan praktik bisnis yang umum dilakukan.

SAK EMKM mengatur beberapa aspek yang penting dalam penyusunan laporan keuangan, seperti pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, penyajian laporan keuangan, serta pengungkapan transaksi keuangan. SAK EMKM memfokuskan pada transaksi sederhana yang umum sering terjadi di UMKM, seperti penjualan tunai, pembelian persediaan, aset tetap sederhana, dan kewajiban jangka pendek. Penyederhanaan tersebut bertujuan agar pelaku UMKM tidak merasa terbebani oleh proses pencatatan yang dianggap kompleks, tetapi tetap dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mudah dipahami.

2.1.7 Implementasi SAK EMKM

Implementasi SAK EMKM merujuk pada suatu proses penerapan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Implementasi ini tidak hanya mencakup pencatatan yang sesuai pedoman, tetapi juga mencakup pemahaman pelaku usaha, kesiapan sumber daya, serta ketersediaan dukungan teknologi. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi pelaku UMKM, karena standar ini mensyaratkan pemahaman dasar tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan.

Faktor eksternal juga berpengaruh terhadap seberapa signifikan keberhasilan penerapan implementasi. Pendampingan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, serta akademisi dapat membantu UMKM beradaptasi dengan standar ini. Secara keseluruhan, implementasi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas

tata kelola keuangan UMKM. Untuk mencapai keberhasilan penuh, standar ini memerlukan dukungan pendidikan, penerapan teknologi, serta komitmen pelaku UMKM untuk menerapkan pencatatan keuangan yang baik. Dengan implementasi yang tepat, SAK EMKM tidak hanya menjadi instrumen administrasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam meningkatkan akses pembiayaan, transparansi usaha dan keberlanjutan bisnis UMKM

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Referensi Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri & Fernando (2024) <i>“The Influence of Perceptions and The Level of Readness of SMEs on the implementasion of SAK EMKM”</i> Sumber: https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/download/8792/6011	-Variabel : persepsi, kesiapan, implementasi SAK EMKM -Persamaan: sama-sama meneliti pengaruh persepsi & kesiapan terhadap implemetasi SAK EMKM -Perbedaan: Tidak memasukkan variabel pemahaman akuntansi digital.	Persepsi & kesiapan berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM
2	Izzaty & Solovida (2023) “Digitalisasi Pengelolaan Keuangan dan Kesiapan Implementasi SAK EMKM sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan UMKM”	- Variabel: Digitalisasi pengelolaan keuangan, kesiapan implementasi SAK EMKM, kualitas	Digitalisasi pengelolaan keuangan dan kesiapan pelaku UMKM dapat meningkatkan

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Sumber: https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/7874	laporan keuangan. - Persamaan: Sama-sama membahas digitalisasi keuangan dan kesiapan implementasi SAK EMKM. - Perbedaan: Tidak memasukkan variabel persepsi pelaku UMKM.	kualitas laporan keuangan serta mendukung implementasi SAK EMKM.
3	Irhamuddin et.al. (2025) “Strategi Digital Accounting untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)” Sumber: https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/24331	- Variabel: Digital accounting dan kinerja UMKM. - Persamaan: Relevan dengan variabel pemahaman akuntansi digital. - Perbedaan: Tidak fokus pada implementasi SAK EMKM, kesiapan, dan persepsi pelaku UMKM.	Digital accounting dapat meningkatkan efisiensi pencatatan keuangan dan mendukung peningkatan kinerja UMKM.
4	Aswad et.al. (2025) “Analisis Kesiapan Penerapan Digitalisasi	- Variabel: Kesiapan digitalisasi akuntansi,	UMKM memiliki

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Akuntansi Usaha Mikro Kecil Sektor Pariwisata Lakey di Kabupaten Dompu” Sumber: https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8911	sumber daya manusia, teknologi, dan proses bisnis. - Persamaan: Sama-sama membahas kesiapan UMKM dalam penerapan akuntansi digital. - Perbedaan: Tidak secara khusus meneliti implementasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM.	kesiapan dalam aspek sikap terhadap digitalisasi, tetapi masih memiliki keterbatasan pada sumber daya manusia, teknologi, dan struktur pencatatan.
5	Feriyanto & Nuryani (2024) “Analisis Kesiapan UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM): Studi Kasus Pasar Segar Kopo Bandung” Sumber: https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22989	- Variabel: Kesiapan UMKM, laporan keuangan, SAK EMKM. - Persamaan: Sama-sama meneliti kesiapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. - Perbedaan: Tidak memasukkan	Kesiapan UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM masih perlu ditingkatkan, terutama karena kurangnya

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		variabel pemahaman akuntansi digital dan persepsi pelaku UMKM.	pemahaman dasar akuntansi.
6	N & Triyanto (2023) “Pengaruh Pemahaman Dasar Akuntansi, Pemahaman SAK EMKM, dan Kesiapan UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM: Studi Kasus pada UMKM BTC Solo” Sumber: https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1175	- Variabel: Pemahaman dasar akuntansi, pemahaman SAK EMKM, kesiapan UMKM, implementasi SAK EMKM. - Persamaan: Sama-sama meneliti pengaruh pemahaman dan kesiapan terhadap implementasi SAK EMKM. - Perbedaan: Tidak memasukkan variabel persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi digital secara khusus.	Pemahaman dasar akuntansi, pemahaman SAK EMKM, dan kesiapan UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
7	Kusumasari & Diatmika (2022) “Pengaruh Pemahaman Teknologi	- Variabel: Pemahaman teknologi	Pemahaman teknologi

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Informasi, Pendidikan, Umur Usaha dan Motivasi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Tabanan” Sumber: https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36932	informasi, pendidikan, umur usaha, motivasi, implementasi SAK EMKM. - Persamaan: Variabel pemahaman teknologi informasi sejalan dengan pemahaman akuntansi digital. - Perbedaan: Tidak meneliti kesiapan dan persepsi pelaku UMKM secara khusus.	informasi, pendidikan, umur usaha, dan motivasi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
8	Kein, Mitan, & De Romario (2024) “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Penerapan SAK EMKM terhadap Keberhasilan UMKM: Studi Kasus Kios Sembako di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka” Sumber: https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/3345	- Variabel: Sistem informasi akuntansi, penerapan SAK EMKM, keberhasilan UMKM. - Persamaan: Sama-sama berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM. - Perbedaan: Tidak meneliti	Sistem informasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM.

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		persepsi, kesiapan, dan pemahaman akuntansi digital secara langsung.	
9	Rante et.al. (2024) <i>“Analisis Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penerapan Laporan Keuangan SAK EMKM di Kabupaten Poso”</i> Sumber: https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jeb/article/view/3177	-Variabel : Persepsi UMKM, Penerapan SAK EMKM -Persamaan: Ada variabel persepsi -Perbedaan: Tidak meneliti pemahaman digital & kesiapan	Persepsi UMKM terbagi dua: sebagian menganggap SAK EMKM membantu, sebagian merasa sulit diterapkan
10	Welly et.al. (2025) “Transformasi UMKM: Peran SAK EMKM dan Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha” Sumber: https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/3507	-Variabel: Digitalisasi, SAK EMKM, kinerja UMKM. - Persamaan: Sama-sama membahas digitalisasi dan SAK EMKM dalam konteks UMKM. - Perbedaan: Tidak secara khusus meneliti persepsi dan	Digitalisasi dan penerapan SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM.

No	Nama, Judul dan Sumber penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
		kesiapan pelaku UMKM.	

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

2.3 Hipotesis Penelitian

1. Pemahaman akuntansi digital berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

Pemahaman akuntansi digital adalah salah satu kemampuan yang perlu dimiliki pelaku UMKM agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam hal pencatatan dan pengolahan informasi keuangan. Pemahaman yang baik dapat memudahkan pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang efisien, akurat dan sesuai dengan standar. Maka dari itu, pemahaman akuntansi digital menjadi faktor yang dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM.

Penelitian Kusumasari dan Diatmika (2022) menunjukkan bahwa pemahaman teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, karena pemahaman tersebut sejalan dengan kontribusi pada peningkatan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan berbasis standar.

H1 : Pemahaman akuntansi digital berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

2. Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

Kesiapan pelaku UMKM meliputi infrastruktur, keterampilan sumber daya manusia, pengalaman penggunaan teknologi, serta kesiapan mental untuk berubah. Semakin siap pelaku UMKM dalam berbagai aspek, semakin besar juga peluang mereka untuk menerapkan standar akuntansi SAK EMKM secara utuh. Kesiapan yang memadai menjadi kondisi awal dalam penerapan standar pelaporan keuangan tanpa menghadapi hambatan signifikan.

Putri dan Fernando (2024) menemukan bahwa tingkat kesiapan memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan keberhasilan implementasi standar akuntansi, terutama pada usaha yang telah beradaptasi dengan penggunaan teknologi.

H2 : Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

3. Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM berperan penting dalam menentukan apakah mereka merasa standar tersebut bermanfaat, mudah dalam penerapannya, serta relevan atau justru sebaliknya, persepsi yang negatif dapat menghambat proses adopsi karena pelaku UMKM mungkin merasa bahwa standar tersebut sulit dalam penerapannya atau tidak memberikan manfaat yang nyata.

Rante et.al. (2024) mengemukakan bahwa persepsi yang baik terhadap SAK EMKM berkontribusi secara signifikan terhadap keputusan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang mengikuti pedoman standar.

H3 : Persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

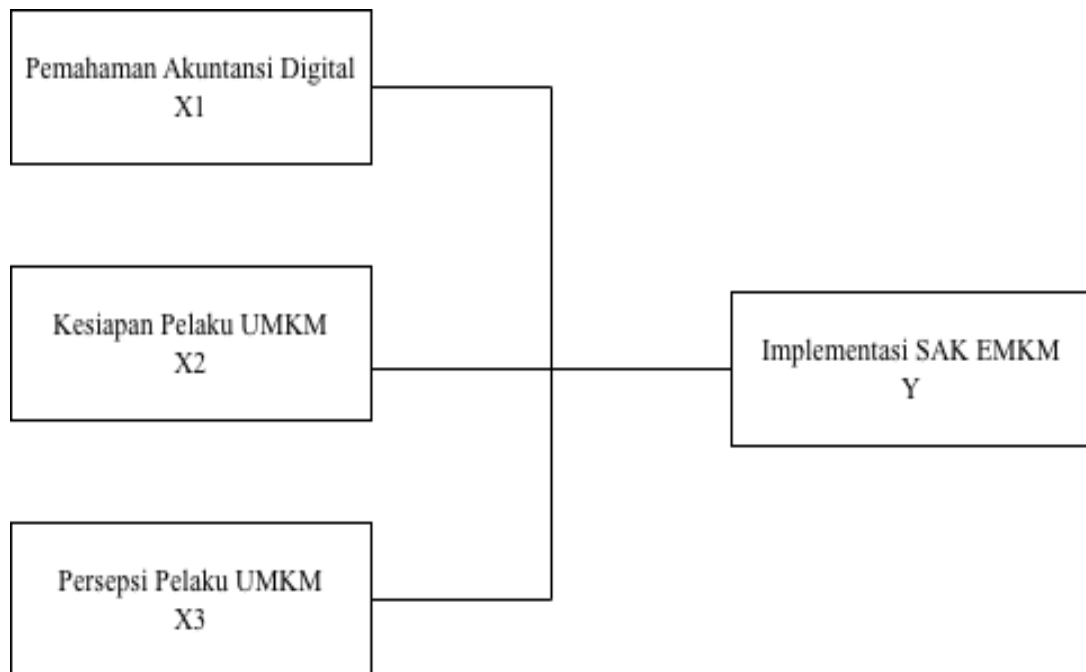
4. Pengaruh Simultan X1, X2, X3 terhadap Implementasi SAK EMKM

Pemahaman akuntansi digital, kesiapan usaha, dan persepsi pelaku UMKM merupakan tiga faktor yang saling berkaitan dan berpotensi memperkuat kemampuan UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM. Ketika ketiganya berjalan selaras, penerapan standar akuntansi dapat dilakukan secara optimal dan berkelanjutan.

Penelitian N dan Triyanto (2023) memperlihatkan bahwa kombinasi antara pemahaman, kesiapan, dan faktor internal lainnya memberikan pengaruh kolektif yang signifikan terhadap capaian implementasi SAK EMKM.

H4 : Pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan Persepsi secara simultan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada pelaporan keuangan UMKM di kabupaten Sleman.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

Hipotesis penelitian:

H1 : Pemahaman akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

H2 : Kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM

H3 : Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berbentuk angka untuk menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM secara objektif melalui analisis statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif eksplanatori. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan eksplanatori sesuai digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah ketiga variabel bebas (pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi pelaku UMKM) memiliki pengaruh terhadap (implementasi SAK EMKM), baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini dipilih karena memiliki jumlah UMKM terbesar di provinsi DIY serta menunjukkan dinamika yang cukup beragam dalam hal adopsi teknologi, Manajemen keuangan, dan penerapan standar akuntansi seperti SAK EMKM. Kondisi tersebut menjadikan Sleman relevan dipilih untuk lokasi penelitian.

3.3 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu serta relevan untuk diteliti. Populasi penelitian ini mencakup UMKM aktif di Kabupaten Sleman. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi UKM Sleman (2024), jumlah aktif mencapai 88.451 unit, terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. Populasi yang besar dan beragam ini sulit untuk diteliti seluruhnya, sehingga penelitian menggunakan sampel untuk mewakilinya.

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena tidak semua UMKM memiliki pengalaman atau pencatatan keuangan yang dapat dikaitkan langsung dengan implementasi SAK EMKM.

Sampel ditentukan berdasarkan Kriteria sebagai berikut:

1. UMKM beroperasi di Kabupaten Sleman.
2. Usaha telah berjalan minimal 1 tahun.
3. Pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan secara teratur.
4. Responden memiliki pengetahuan dasar mengenai laporan keuangan.
5. Responden bersedia mengisi kuesioner secara lengkap.

3.4.2 Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel penelitian ini mengacu pada pedoman Hair et al. (2010), yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal adalah 5-10 kali jumlah indikator penelitian. Penelitian ini menggunakan total 16 indikator yang berasal dari empat variabel.

Berdasarkan pedoman tersebut:

$$\text{Jumlah sampel minimal} = 15 \times 5 = 80$$

Namun, Hair juga menyatakan bahwa dalam penelitian dengan struktur variabel yang tidak kompleks, sampel boleh berada di bawah batas minimal, asalkan:

- data relatif homogen,
- tidak ada model multilevel,
- teknik analisis regresi sederhana,
- jumlah indikator tidak terlalu besar,
- dan tujuan penelitian bersifat eksploratif.

Karena penelitian ini menggunakan model regresi yang sederhana tanpa interaksi variabel, maka jumlah sampel 40 responden dapat diterima sebagai sampel representatif.

3.5 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional memberikan batasan yang jelas mengenai bagaimana variabel penelitian diukur.

3.5.1 Pemahaman Akuntansi Digital (X1)

Pemahaman akuntansi digital mencakup kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep, fungsi, dan penggunaan teknologi akuntansi untuk membantu proses pencatatan keuangan.

Indikator:

1. Kemampuan memahami fitur aplikasi akuntansi

(Romney & Steinbart, 2018 – konsep penggunaan software akuntansi)

2. Kemampuan menggunakan teknologi dalam pencatatan

(Gelinas, Dull & Wheeler, 2016 – penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi)

3. Pemahaman proses input dan dokumentasi digital

(Romney & Steinbart, 2018 – siklus pengolahan data dan dokumentasi digital)

4. Efektivitas penggunaan aplikasi akuntansi

(Romney & Steinbart, 2018 – efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data keuangan)

3.5.2 Kesiapan Pelaku UMKM (X2)

Kesiapan UMKM dalam mengadopsi sistem pencatatan akuntansi mencakup kesiapan dari sisi perangkat, sumber daya manusia, dan kesiapan mental terhadap perubahan teknologi.

Indikator:

1. Ketersediaan perangkat pendukung

(Tornatzky & Fleischer, 1990 – technological context)

2. Kesiapan SDM dalam operasional digital

(Aswad et.al, 2025 – kesiapan SDM dalam digitalisasi UMKM)

3. Kesiapan proses bisnis

(Tornatzky & Fleischer, 1990 – organizational readiness)

4. Sikap dan kesiapan menghadapi perubahan

(Rogers, 2003 – diffusion of innovation (DOI), aspek attitude toward ionnovation)

3.5.3 Persepsi Pelaku UMKM (X3)

Persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM meliputi pandangan tentang kemudahan, manfaat, relevansi, dan nilai guna dari standar akuntansi terebut.

Indikator:

1. Persepsi manfaat standar

(Davis, 1989 – perceived usefulness)

2. Persepsi kemudahan penerapan

(Davis, 1989 – Perceived ease of use)

3. Persepsi kesesuaian standar dengan usaha

(Rogers, 2003 – compatibility dalam DOI)

4. Persepsi kepatuhan

(Ajzen, 1991 – Theory of planned behavior (sikap terhadap kepatuhan))

3.5.4 Implementasi SAK EMKM (Y)

Implementasi SAK EMKM merupakan tingkat penerapan standar akuntansi dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan UMKM.

Indikator:

1. Kesesuaian pencatatan (IAI, 2016; Parmawati et al., 2024)

2. Kualitas penyajian laporan (*IAI, 2016; Natasha & Puspitasari, 2024*)
3. Kelengkapan elemen laporan (*IAI, 2016; Sari et al., 2023*)
4. Konsistensi Penerapan (*IAI, 2016; Noviasari & Kurniawati, 2024*)

3.6 Jenis dan Sumber Data

3.6.1 Data Primer

Data utama yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh 40 pelaku UMKM.

3.6.2 Data Sekunder

Meliputi:

- Data UMKM Sleman dari Dinas Koperasi UKM
- Publikasi BPS
- Buku dan jurnal terkait SAK EMKM
- Website instansi pemerintah
- Artikel ilmiah relevan

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui

1. Kuisisioner tertutup

Disusun menggunakan skala Likert 1-4, dengan pernyataan yang mencerminkan setiap indikator masing-masing variabel.

2. Dokumentasi

Mengumpulkan data pendukung seperti jumlah UMKM, pedoman SAK EMKM, dan sumber literatur lainnya.

3.8 Uji Instrumen Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen ini dikatakan valid apabila setiap butir pernyataan dalam kuesioner memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel yang diteliti secara tepat (Ghozali, 2018). Penelitian ini dilakukan menggunakan Pearson Product Moment untuk memastikan setiap item kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud.

- Item pernyataan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai p -value
- Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai p -value

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam menghasilkan data. Suatu instrumen dianggap reliabel apabila hasil pengukuran tetap konsisten meskipun dilakukan pada waktu yang berbeda atau pada konsistensi serupa (Sugiyono, 2017).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Adapun kriteria reliabilitas adalah:

-Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1978).

-Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$, maka instrumen dianggap kurang reliabel dan perlu perbaikan item.

3.9 Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah melalui langkah-langkah berikut:

1. Editing - Memeriksa kelengkapan dan konsistensi jawaban responden.
2. Coding – Memberikan kode angka pada jawaban untuk memudahkan analisis.
3. Tabulating – Memasukkan data ke dalam tabel dan ke sistem SPSS.
4. Processing – Mengolah data menggunakan teknik statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik:

1. Uji Normalitas – Menggunakan kolmogorov-Smirnov.

Digunakan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi normal. Kriteria Pengujian yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas – Melalui nilai VIF dan Tolerance.

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel Independen. Model dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai Tolerance

> 0,10 dan VIF < 10.

3. Uji Heteroskedastitas – Menggunakan uji Glejser.

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual. Penelitian ini menggunakan uji Glejser, dengan kriteria apabila nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.2 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

3.10.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis meliputi:

1. Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka hipotesis diterima karena variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka hipotesis ditolak karena variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji F untuk menguji kelayakan model regresi. Model regresi dikatakan layak apabila nilai signifikansi F < 0,05.

Sebaliknya jika nilai signifikansi

$F > 0,05$, maka model regresi dikatakan tidak layak

3. Uji koefisien determinasi (R^2), untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R^2 , karena variabel independen yang digunakan lebih dari 1. Nilai Adjusted R^2 menunjukkan seberapa besar variabel Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM mampu menjelaskan variabel Implementasi SAK EMKM.

Jika nilai Adjusted R^2 semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R^2 semakin mendekati 0, maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun sisanya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman terletak pada koordinat 110°13'00"–110°33'00" Bujur Timur dan 7°34'51"–7°47'30" Lintang Selatan. Kabupaten Sleman memiliki luas wilayah sekitar 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Klaten di sebelah timur, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Magelang di sebelah barat, serta Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul di sebelah selatan.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu daerah dengan tingkat perkembangan ekonomi yang cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letaknya yang strategis serta didukung oleh keberadaan pusat pendidikan, perdagangan, pariwisata, dan jasa menjadikan Kabupaten Sleman sebagai wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi yang dinamis. Kondisi tersebut turut mendorong pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam perekonomian daerah.

Selain dikenal sebagai pusat pendidikan karena banyaknya perguruan tinggi yang berada di wilayahnya, Kabupaten Sleman juga memiliki perkembangan UMKM yang cukup pesat pada berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, kerajinan, jasa, dan industri rumah tangga. Keberadaan UMKM tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja di Kabupaten Sleman.

Pemilihan Kabupaten Sleman sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya jumlah UMKM yang beroperasi serta pentingnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Dengan semakin berkembangnya penggunaan teknologi digital dalam kegiatan usaha, pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi terhadap penerapan SAK EMKM menjadi faktor yang penting untuk diteliti dalam rangka meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pertanyaan dalam kuisioner mampu mengukur variable yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan pada variable Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Implementasi SAK EMKM. Pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r table. Suatu item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	t Tabel	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Digital (X1)	X1.1	0,909	0,312	Valid
	X1.2	0,629	0,312	Valid
	X1.3	0,821	0,312	Valid
	X1.4	0,921	0,312	Valid
Kesiapan Pelaku UMKM (X2)	X2.1	0,900	0,312	Valid
	X2.2	0,869	0,312	Valid
	X2.3	0,746	0,312	Valid

	X2.4	0,851	0,312	Valid
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	X3.1	0,866	0,268	Valid
	X3.2	0,842	0,268	Valid
	X3.3	0,579	0,268	Valid
	X3.4	0,734	0,268	Valid
Implementasi SAK EMKM (Y)	Y1	0,766	0,312	Valid
	Y2	0,853	0,312	Valid
	Y3	0,855	0,312	Valid

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Digital (X1), memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,629 sampai dengan 0,921 dan seluruhnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,312. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu mengukur variabel Pemahaman Akuntansi Digital secara tepat sehingga dinyatakan valid. Pada variabel Kesiapan Pelaku UMKM (X2), nilai r hitung masing-masing item berada pada rentang 0,746 sampai dengan 0,900 dan seluruhnya lebih besar dari r tabel sebesar 0,312. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang digunakan mampu merepresentasikan variabel Kesiapan Pelaku UMKM dengan baik sehingga seluruh item dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya, pada variabel Persepsi Pelaku UMKM (X3), nilai r hitung yang diperoleh berkisar antara 0,579 sampai dengan 0,866. Seluruh nilai tersebut lebih besar daripada r tabel sebesar 0,268 sehingga seluruh item pernyataan pada variabel Persepsi Pelaku UMKM dinyatakan valid. Dengan demikian, item-item yang digunakan telah mampu mengukur persepsi pelaku UMKM terkait implementasi SAK EMKM sesuai dengan tujuan penelitian. Pada variabel Implementasi SAK EMKM (Y), nilai r hitung masing-masing item yaitu sebesar 0,766, 0,853, dan 0,855. Seluruh nilai tersebut lebih besar dibandingkan r tabel

sebesar 0,312. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Implementasi SAK EMKM dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Implementasi SAK EMKM telah memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, seluruh instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan, dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variable. Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap item pertanyaan menunjukkan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan terhadap variabel Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, Persepsi Pelaku UMKM, dan Implementasi SAK EMKM. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria bahwa instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Digital (X1)	0,844	Reliabel
Kesiapan Pelaku UMKM (X2)	0,861	Reliabel
Persepsi Pelaku UMKM (X3)	0,734	Reliabel
Implementasi SAK EMKM (Y)	0,745	Reliabel

Tabel 3 Hasil Uji Realibilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Pemahaman Akuntansi Digital sebesar 0,844, Kesiapan Pelaku UMKM sebesar 0,861, Persepsi Pelaku UMKM sebesar 0,734, dan Implementasi SAK EMKM sebesar 0,745. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian reliabel atau konsisten untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12030629
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.060
	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.924
	99% Confidence Interval Lower Bound	.917
	Upper Bound	.931

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Test Statistic sebesar 0,067 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,924, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Akuntansi	.385	2.596
	Kesiapan Pelaku	.383	2.608
	Persepsi UMKM	.983	1.018

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

a. Dependent Variable: Implementasi

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.4, diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Digital memiliki nilai tolerance sebesar 0,385 dan nilai VIF sebesar 2,596. Variabel Kesiapan Pelaku UMKM memiliki nilai tolerance sebesar 0,383 dan nilai VIF sebesar 2,608. Sementara itu, variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai tolerance sebesar 0,983 dan nilai VIF sebesar 1,018. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Menurut kriteria pengujian multikolinearitas, suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan, dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman tidak mengandung gejala multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis selanjutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.566	.475		1.192	.241
	Pemahaman Akuntansi	.066	.073	.240	.907	.370
	Kesiapan Pelaku	-.040	.075	-.142	-.537	.595
	Persepsi UMKM	.034	.098	.058	.348	.730

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser pada Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Digital memiliki nilai signifikansi

sebesar 0,370, variabel Kesiapan Pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,595, dan variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Menurut kriteria uji Glejser, apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, variabel Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik regresi sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis lebih lanjut.

4.1.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.322	.289		-1.115	.272
	Pemahaman Akuntansi	.181	.045	.240	4.055	.000
	Kesiapan Pelaku	.497	.046	.644	10.841	.000
	Persepsi UMKM	-.975	.059	-.609	-16.402	.000

a. Dependent Variable: Implementasi

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 4.6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.322 + 0.181X_1 + 0.497X_2 - 0.975X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,322. Artinya, apabila variabel Pemahaman Akuntansi Digital (X_1), Kesiapan Pelaku UMKM (X_2), dan Persepsi Pelaku UMKM (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Implementasi SAK EMKM (Y) sebesar -0,322.
2. Koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi Digital sebesar 0,181 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pemahaman Akuntansi Digital akan meningkatkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0,181 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

3. Koefisien regresi variabel Kesiapan Pelaku UMKM sebesar 0,497 dan bernilai positif. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada Kesiapan Pelaku UMKM akan meningkatkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0,497 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.
4. Koefisien regresi variabel Persepsi Pelaku UMKM sebesar -0,975 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Persepsi Pelaku UMKM akan menurunkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0,975 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM.

Dengan demikian, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Digital dan Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM, sedangkan Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi digital dan kesiapan pelaku UMKM, maka implementasi SAK EMKM cenderung meningkat. Sebaliknya, peningkatan persepsi pelaku UMKM dalam model ini justru diikuti oleh penurunan implementasi SAK EMKM, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut terhadap arah dan pengukuran indikator persepsi yang digunakan dalam penelitian.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4.7

Hasil Uji t

Tabel 8

Hasil

Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.322	.289		-1.115	.272
	Pemahaman Akuntansi	.181	.045	.240	4.055	.000
	Kesiapan Pelaku	.497	.046	.644	10.841	.000
	Persepsi UMKM	-.975	.059	-.609	-16.402	.000

a. Dependent Variable: Implementasi

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 4.7, diketahui bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Digital memiliki nilai t hitung sebesar 4,055 dengan nilai signifikansi 0,000, variabel Kesiapan Pelaku UMKM memiliki nilai t hitung sebesar 10,841 dengan nilai signifikansi 0,000, dan variabel Persepsi Pelaku UMKM memiliki nilai t hitung sebesar -16,402 dengan nilai signifikansi 0,000. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Pemahaman Akuntansi Digital dan Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif masing-masing sebesar 0,181 dan 0,497, sedangkan Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -

0,975. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM dapat diterima.

2. Uji F

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.139	3	40.713	234.099	.000 ^b
	Residual	6.261	36	.174		
	Total	128.400	39			

Tabel 9 Hasil Uji f

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F hitung sebesar 234,099 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah layak.

3. Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Hasil Uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.947	.41703

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,947 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 94,7%.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Digital terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji t, variabel Pemahaman Akuntansi Digital memperoleh nilai t hitung sebesar 4,055 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,181 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pemahaman akuntansi digital akan meningkatkan implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Pemahaman Akuntansi Digital berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Sistem Informasi Akuntansi yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart (2018). Teori tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam proses akuntansi dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan melalui proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan yang lebih efektif serta efisien. Dalam penelitian ini, pelaku UMKM yang memahami penggunaan aplikasi akuntansi digital cenderung lebih mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh konsep penggunaan teknologi dalam sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Gelinas, Dull, dan Wheeler (2016). Menurut teori tersebut, pemahaman terhadap teknologi akuntansi akan membantu pengguna dalam mengolah data keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Oleh karena itu, semakin tinggi pemahaman akuntansi digital yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin baik pula implementasi SAK EMKM yang dilakukan dalam kegiatan usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma Parmawati et.al. (2024) yang menemukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pasar Segar Kota Makassar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung lebih mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian Natasha dan Puspitasari (2024) yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai akuntansi, maka semakin tinggi pula tingkat implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hidayattuloh, Dewi, dan Irawan (2025) yang menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan standar akuntansi pada UMKM.

Selain itu, penelitian Noviasari dan Kurniawati (2024) juga menemukan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik akan lebih mudah menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi Digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman. Pemahaman terhadap teknologi akuntansi tidak hanya membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih efektif, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kompetensi akuntansi digital perlu terus didorong melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi kepada pelaku UMKM agar implementasi SAK EMKM dapat berjalan lebih optimal.

Pengaruh Kesiapan Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kesiapan Pelaku UMKM memperoleh nilai t hitung sebesar 10,841 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Selain itu, koefisien regresi sebesar 0,497 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kesiapan pelaku UMKM akan meningkatkan implementasi SAK EMKM. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Kesiapan Pelaku UMKM berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Technology-Organization-Environment* (TOE) *Framework* yang dikemukakan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990). Teori tersebut menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi suatu inovasi atau teknologi dipengaruhi oleh kesiapan organisasi, termasuk ketersediaan sumber daya, infrastruktur, dan kemampuan internal organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kesiapan pelaku UMKM yang ditunjukkan melalui ketersediaan perangkat pendukung, kesiapan sumber daya manusia, dan kesiapan proses bisnis menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi SAK EMKM.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Rogers (2003). Menurut teori tersebut, keberhasilan penerapan suatu inovasi dipengaruhi oleh tingkat kesiapan individu atau organisasi dalam menerima perubahan. Pelaku UMKM yang memiliki kesiapan tinggi terhadap perubahan dan penggunaan teknologi akan lebih mudah mengadopsi praktik pencatatan keuangan sesuai dengan standar SAK EMKM dibandingkan pelaku usaha yang belum siap menghadapi perubahan tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan pelaku UMKM menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi implementasi SAK EMKM. Hal ini terlihat dari nilai t hitung sebesar 10,841 dan nilai *standardized beta* sebesar 0,644 yang merupakan nilai tertinggi dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi SAK EMKM tidak hanya ditentukan oleh pemahaman, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan standar akuntansi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parmawati et.al. (2024) yang menemukan bahwa kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang

memiliki kesiapan dari aspek sumber daya manusia, sarana pendukung, dan kesiapan operasional akan lebih mudah menerapkan standar akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian N dan Triyanto (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi SAK EMKM. Semakin siap pelaku usaha dalam menghadapi perubahan sistem pencatatan keuangan, semakin tinggi tingkat penerapan standar akuntansi yang dilakukan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aswad et.al. (2025) yang menunjukkan bahwa kesiapan digital dan kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam penerapan digitalisasi akuntansi UMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesiapan organisasi menjadi modal utama dalam mengimplementasikan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai standar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sari et.al. (2023) melalui Systematic Literature Review yang menyimpulkan bahwa kesiapan organisasi dan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor dominan yang memengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki kesiapan lebih baik cenderung lebih berhasil dalam menerapkan standar akuntansi dibandingkan UMKM yang belum siap.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Pelaku UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Semakin tinggi tingkat kesiapan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula keberhasilan implementasi SAK EMKM yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan usaha.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji t, variabel Persepsi Pelaku UMKM memperoleh nilai t hitung sebesar -16,402 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Nilai koefisien regresi sebesar -0,975 menunjukkan arah hubungan yang negatif, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel Persepsi Pelaku UMKM akan menurunkan Implementasi SAK EMKM sebesar 0,975 satuan. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Pelaku UMKM terhadap Implementasi SAK EMKM, meskipun arah pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat negatif.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Menurut teori tersebut, persepsi individu terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan manfaat (*perceived usefulness*) suatu sistem akan memengaruhi tingkat penerimaan dan penggunaan sistem tersebut. Dalam konteks penelitian ini, persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan penerapan SAK EMKM akan memengaruhi keputusan mereka dalam menerapkan standar akuntansi pada laporan keuangan usaha.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Diffusion of Innovation* yang dikemukakan oleh Rogers (2003). Teori ini menyatakan bahwa tingkat adopsi suatu inovasi dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kesesuaian (*compatibility*), manfaat relatif (*relative advantage*), dan kompleksitas inovasi tersebut. Apabila pelaku UMKM memandang SAK EMKM sebagai sesuatu yang rumit atau tidak

sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, maka tingkat implementasinya cenderung menurun.

Hasil penelitian ini juga berkaitan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Menurut teori tersebut, sikap atau persepsi seseorang terhadap suatu perilaku akan memengaruhi niat dan tindakan yang dilakukan. Persepsi yang kurang positif terhadap SAK EMKM dapat menyebabkan rendahnya keinginan pelaku UMKM untuk menerapkan standar tersebut dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Natasha dan Puspitasari (2024) yang menemukan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik persepsi pelaku UMKM mengenai manfaat dan kemudahan SAK EMKM, maka semakin tinggi pula tingkat implementasi standar akuntansi yang dilakukan.

Perbedaan hasil juga ditemukan pada penelitian Utami dan Astuti (2024) yang menyimpulkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha yang memiliki persepsi positif terhadap manfaat laporan keuangan cenderung lebih terdorong untuk menerapkan SAK EMKM dalam kegiatan usahanya.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sari et.al. (2023) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penerapan SAK EMKM merupakan salah satu faktor yang mendorong keberhasilan implementasi SAK EMKM pada UMKM di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi positif dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar.

Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik responden UMKM di Kabupaten Sleman yang masih memiliki pandangan bahwa penerapan SAK EMKM memerlukan waktu, tenaga, dan kemampuan teknis yang lebih besar dibandingkan sistem pencatatan yang biasa mereka gunakan. Meskipun responden memahami keberadaan SAK EMKM, sebagian pelaku UMKM mungkin masih menganggap standar tersebut cukup kompleks untuk diterapkan dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Selain itu, persepsi negatif juga dapat muncul karena keterbatasan sosialisasi dan pendampingan terkait penerapan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang belum memperoleh informasi secara memadai mengenai manfaat dan kemudahan penerapan SAK EMKM cenderung memiliki persepsi yang kurang mendukung sehingga berdampak pada rendahnya implementasi standar akuntansi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, teori yang digunakan, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Persepsi Pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Namun, arah pengaruh yang ditemukan bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap SAK EMKM masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang lebih intensif agar pelaku usaha dapat memahami manfaat serta kemudahan penerapan SAK EMKM secara lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman, ada beberapa hal yang disimpulkan.

1. Pemahaman tentang akuntansi digital sangat membantu pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Orang yang mengerti akuntansi digital lebih baik akan lebih mudah membuat laporan keuangan yang rapi. Dengan pemahaman ini, pelaku usaha bisa mencatat transaksi, mengolah data keuangan, dan menyusun laporan dengan lebih mudah. Jadi, pemahaman akuntansi digital sangat penting untuk penerapan SAK EMKM.
2. Kesiapan pelaku UMKM juga berpengaruh besar terhadap implementasi SAK EMKM. Kesiapan ini meliputi sumber daya manusia, perangkat pendukung, proses bisnis, dan kemampuan menerima perubahan. Pelaku UMKM yang siap akan lebih mudah menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesiapan pelaku usaha agar penerapan SAK EMKM bisa berjalan lancar.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh besar terhadap penerapan SAK EMKM, tetapi sayangnya berpengaruh negatif. Hal ini mungkin terjadi karena beberapa pelaku UMKM masih merasa bahwa penerapan SAK EMKM agak sulit, memerlukan waktu, dan kemampuan teknis yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara pencatatan sederhana yang biasa digunakan sehari-hari. Oleh karena itu, persepsi pelaku UMKM tentang SAK EMKM masih perlu ditingkatkan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang lebih mudah dipahami.

4. Hasil uji F menyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak dipakai. Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05, model ini mampu menjelaskan hubungan antara pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM. Jadi, model yang digunakan dapat membantu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Sleman.

5. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi digital, kesiapan pelaku UMKM, dan persepsi pelaku UMKM dapat menjelaskan Implementasi SAK EMKM sebesar 94,7%, sedangkan sisanya sebesar 5,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, seperti tingkat Pendidikan, lama usaha, skala usaha, omzet, pelatihan akuntansi, sosialisasi SAK EMKM, penggunaan aplikasi keuangan, serta dukungan dari pemerintah dan Lembaga Pembina UMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jumlah responden masih terbatas.

Penelitian ini menggunakan 40 responden pelaku UMKM di Kabupaten Sleman. Jumlah tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan seluruh kondisi UMKM di Kabupaten Sleman yang jumlahnya besar dan memiliki jenis usaha yang berbeda-beda.

2. Variabel penelitian masih terbatas

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi Digital, Kesiapan Pelaku UMKM, dan Persepsi Pelaku UMKM. Padahal, Implementasi SAK EMKM juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti tingkat pendidikan pemilik usaha, lama usaha, omzet, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi, dan dukungan pemerintah.

3. Data diperoleh melalui kuesioner.

Penggunaan kuesioner memiliki beberapa keterbatasan karena jawaban responden terpengaruh oleh pemahaman dan kejujuran masing-masing pelaku UMKM. Ada kemungkinan responden memberikan jawaban yang belum sepenuhnya menggambarkan kondisi sebenarnya dalam praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan usaha.

4. Objek penelitian hanya berada di Kabupaten Sleman.

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sleman, sehingga hasil dari penelitian ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung kepada pelaku UMKM di daerah lain, Hal ini karena setiap daerah memiliki karakteristik UMKM, tingkat literasi keuangan yang berbeda dan kondisi usaha yang berbeda-beda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi digital SAK EMKM. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, membaca panduan pencatatan keuangan sederhana, menggunakan aplikasi pencatatan keuangan, serta membiasakan diri mencatat transaksi usaha secara teratur. Dengan pencatatan yang lebih baik, pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, mudah dipahami, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM

Pemerintah daerah, Dinas Koperasi UKM, serta lembaga pembina UMKM, diharapkan dapat memberikan sosialisasi dan pendampingan secara berkelanjutan mengenai penerapan SAK EMKM. Sosialisasi sebaiknya tidak hanya berupa teori, tetapi juga diberikan dalam bentuk praktik secara langsung, seperti cara mencatat transaksi harian, menyusun laporan keuangan sederhana, dan menggunakan aplikasi akuntansi digital. Dengan cara tersebut, pelaku UMKM diharapkan dapat lebih mudah memahami manfaat SAK EMKM dan tidak menganggap standar tersebut sebagai sesuatu yang rumit.

3. Bagi akademisi dan lembaga pendidikan

Akademisi dan lembaga pendidikan diharapkan dapat berperan dalam memberikan edukasi serta pendampingan kepada para pelaku UMKM, khususnya dalam bidang pencatatan laporan keuangan, akuntansi digital, dan penerapan SAK EMKM. Kegiatan seperti pengabdian masyarakat, pelatihan UMKM, atau

pendampingan pencatatan keuangan dapat membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti tingkat pendidikan, lama usaha, omzet, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM, pelatihan akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan, dan dukungan pemerintah. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif.

5. Bagi penelitian di masa mendatang

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara atau pendekatan campuran antara kuantitatif dan kualitatif. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Hal ini juga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan luas mengenai alasan pelaku UMKM belum menerapkan standar akuntansi secara optimal, serta bentuk pendampingan yang paling dibutuhkan oleh pelaku UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>
- Aswad, H., Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Analisis kesiapan penerapan digitalisasi akuntansi usaha mikro kecil sektor pariwisata Lakey di Kabupaten Dompu. *YUME: Journal of Management*, 8(2).
<https://journal.sticamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/8911>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
<https://www.jstor.org/stable/249008>
- Dinas Koperasi dan UKM DIY. (2023). *Data statistik UMKM Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Dinas Koperasi UKM Sleman. (2024). *Data UMKM aktif Kabupaten Sleman*.
- Feriyanto, O., & Nuryani, Y. (2024). Analisis kesiapan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM): Studi kasus Pasar Segar Kopo Bandung. *Jurnal*

- Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(3).
<https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/22989>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2016). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis* (7th ed.). Upper Saddle River: Pearson.
- Hidayattuloh, A., Dewi, R., & Irawan, D. (2025). Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Bandar Lampung. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 87–98.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Irhamuddin, Aryani, W. N., Umar, N. H., Sukaisih, & Sari, L. (2025). Strategi digital accounting untuk meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 25(1).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/24331>
- Izzaty, K. N., & Solovida, G. T. (2023). Digitalisasi pengelolaan keuangan dan kesiapan implementasi SAK EMKM sebagai upaya peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 24(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/7874>
- Kein, Y. A. R., Mitan, W., & De Romario, F. (2024). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan penerapan SAK EMKM terhadap keberhasilan UMKM: Studi kasus kios sembako di Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka. *Jurnal Mutiara Ilmu*

Akuntansi, 2(4), 257–279. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/3345>

Kusumasari, K. D., & Diatmika, I. P. G. (2022). Pengaruh pemahaman teknologi informasi, pendidikan, umur usaha dan motivasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Tabanan. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 13(3).

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/36932>

N, S. A. K. S., & Triyanto, E. (2023). Pengaruh pemahaman dasar akuntansi, pemahaman SAK EMKM, dan kesiapan UMKM terhadap implementasi SAK EMKM: Studi kasus pada UMKM BTC Solo. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2620–2635.

<https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/1175>

Natasha, A., & Puspitasari, E. (2024). Analisis pemahaman akuntansi, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Semarang. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(1), 1250–1262.

Noviasari, D., & Kurniawati, R. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi, persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Brebes. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 7(3), 2145–2158.

Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric theory* (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.

Parmawati, R., Rahmawati, N., & Hasanuddin. (2024). Pengaruh tingkat pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pasar Segar Kota Makassar. *International Journal of Management and Accounting*, 6(1), 45–58.

- Putri, & Fernando. (2024). The influence of perceptions and the level of readiness of SMEs on the implementation of SAK EMKM. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/view/8792>
- Rante, et al. (2024). Analisis persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan laporan keuangan SAK EMKM di Kabupaten Poso. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/3177>
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Sari, N., Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2023). Systematic literature review: Faktor determinan implementasi SAK-EMKM pada UMKM di Indonesia. *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(2), 143–156.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The processes of technological innovation*. Lexington: Lexington Books.
- Utami, D., & Astuti, S. (2024). Omset penjualan, persepsi pelaku UMKM dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 1880–1892.
- Welly, Sabrina, N., Djuniar, L., & Fahira, A. O. (2025). Transformasi UMKM: Peran SAK EMKM dan digitalisasi dalam meningkatkan kinerja usaha. *MBIA*, 24(1), 95–109. <https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/3507>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

Tabel Lampiran 1.1 Data Jawaban Kuesioner Responden Variabel X1 dan X2

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
1	2	4	1	2	1	1	3	2
2	3	4	3	3	2	1	3	4
3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	2	1	3	3
5	4	4	3	3	3	3	3	4
6	1	3	1	1	1	1	2	3
7	3	4	1	1	1	1	3	3
8	2	3	2	2	2	1	3	3
9	3	3	2	3	2	1	3	3
10	2	3	1	1	1	1	3	3
11	3	4	3	2	3	2	3	3
12	3	3	2	2	2	1	3	3
13	3	3	3	3	3	3	4	4
14	2	3	2	2	1	1	3	3
15	4	4	3	3	3	3	3	4
16	3	3	2	3	2	3	3	3
17	3	3	3	3	3	2	4	3
18	1	3	1	1	1	1	3	3
19	2	3	2	2	1	1	2	2
20	2	3	3	2	1	1	2	2
21	2	3	2	2	2	1	2	2
22	3	3	3	2	3	3	3	3
23	2	3	2	2	2	2	3	3

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
24	2	3	2	2	2	2	2	3
25	2	3	2	2	2	2	2	3
26	2	3	2	2	1	1	2	2
27	2	3	2	2	1	1	3	2
28	3	3	4	3	2	2	3	3
29	2	3	3	2	3	2	3	3
30	3	3	3	3	2	1	3	3
31	2	3	2	2	1	1	3	2
32	2	3	3	2	2	1	3	2
33	3	4	2	2	2	1	3	3
34	2	3	1	1	1	1	3	3
35	2	2	2	1	1	1	2	2
36	2	2	2	1	1	1	2	2
37	3	3	3	2	2	1	3	3
38	1	3	1	1	1	1	2	2
39	1	2	2	1	1	1	2	2
40	2	3	3	2	2	2	3	3

Tabel Lampiran 1.2 Data Jawaban Kuesioner Responden Variabel X3 dan Y

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1	Y2	Y3
1	2	2	1	4	1	1	1
2	3	3	1	3	1	3	1
3	4	4	4	3	3	4	2
4	3	3	1	3	2	3	2
5	4	4	3	4	2	4	3
6	3	2	1	3	1	2	1
7	1	2	1	3	1	2	1
8	3	3	1	3	1	2	2

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1	Y2	Y3
9	3	3	1	3	2	3	2
10	3	3	1	3	1	2	1
11	4	4	2	4	2	3	2
12	3	3	1	3	1	2	1
13	4	4	3	4	2	3	2
14	1	2	1	3	1	1	1
15	4	4	3	4	3	3	3
16	3	3	3	3	2	3	2
17	4	3	2	4	2	3	2
18	3	3	1	3	1	1	1
19	2	3	1	3	1	1	1
20	2	2	1	3	2	2	1
21	2	2	1	3	1	1	1
22	4	3	3	4	2	3	2
23	3	3	2	3	2	3	2
24	3	3	2	3	2	2	1
25	3	3	2	3	2	2	2
26	3	3	1	3	2	2	1
27	3	3	1	3	2	2	1
28	4	4	2	4	2	2	1
29	3	4	2	3	2	1	1
30	3	3	1	4	1	1	1
31	3	3	1	3	1	1	2
32	3	4	1	3	2	2	1
33	3	3	1	4	2	1	2
34	3	3	1	3	4	1	2
35	2	2	1	2	1	1	1

No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Y1	Y2	Y3
36	2	2	1	2	1	2	1
37	4	4	1	4	2	3	2
38	2	2	1	2	2	1	1
39	2	2	1	2	1	1	1
40	3	3	2	3	1	2	1

Lampiran 2: Hasil Uji Kualitas Instrumen

Gambar Lampiran 2.1 Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Akuntansi Digital (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.593**	.630**	.768**	.909**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.593**	1	.197	.475**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000		.222	.002	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.630**	.197	1	.747**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.222		.000	.000
	N	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.768**	.475**	.747**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.000
	N	40	40	40	40	40
Total_X1	Pearson Correlation	.909**	.629**	.821**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar Lampiran 2.2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemahaman Akuntansi Digital

(X1)

Output Created		27-MAY-2026 17:52:03
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.05

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	4

Gambar Lampiran 2.3 Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Pelaku UMKM (X2)

		Correlations				
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.755**	.564**	.670**	.900**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.755**	1	.457**	.626**	.869**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.564**	.457**	1	.615**	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000
	N	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.670**	.626**	.615**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40
Total_X2	Pearson Correlation	.900**	.869**	.746**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar Lampiran 2.4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Pelaku UMKM (X2)

Output Created		27-MAY-2026 17:53:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.31

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	4

Gambar Lampiran 2.5 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.844**	.205	.550**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.137	.000	.000
	N	54	54	54	54	54
X3.2	Pearson Correlation	.844**	1	.180	.527**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.192	.000	.000
	N	54	54	54	54	54
X3.3	Pearson Correlation	.205	.180	1	.278*	.579**
	Sig. (2-tailed)	.137	.192		.041	.000
	N	54	54	54	54	54
X3.4	Pearson Correlation	.550**	.527**	.278*	1	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.041		.000
	N	54	54	54	54	54
Total_X3	Pearson Correlation	.866**	.842**	.579**	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar Lampiran 2.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Pelaku UMKM (X3)

Output Created		27-MAY-2026 18:06:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	54
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	54	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	54	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	4

Gambar Lampiran 2.7 Hasil Uji Validitas Variabel Implementasi SAK EMKM (Y)

		Y1	Y2	Y3	Total_Y
Y1	Pearson Correlation	1	.394 [*]	.566 ^{**}	.766 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.012	.000	.000
	N	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.394 [*]	1	.618 ^{**}	.853 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.000
	N	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.566 ^{**}	.618 ^{**}	1	.855 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40
Total_Y	Pearson Correlation	.766 ^{**}	.853 ^{**}	.855 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar Lampiran 2.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Implementasi SAK EMKM (Y)

Output Created		27-MAY-2026 18:19:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	40
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.36

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	3

Lampiran 3: Uji Asumsi Klasik

Gambar Lampiran 3.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.12030629	
Most Extreme Differences	Absolute	.067	
	Positive	.060	
	Negative	-.067	
Test Statistic		.067	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.924	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.917
		Upper Bound	.931

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Berdasarkan output SPSS, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga residual berdistribusi normal.

Gambar Lampiran 3.2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.322	.289		-1.115	.272
	Pemahaman Akuntansi	.181	.045	.240	4.055	.000
	Kesiapan Pelaku	.497	.046	.644	10.841	.000
	Persepsi UMKM	-.975	.059	-.609	-16.402	.000

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pemahaman Akuntansi	.385	2.596
	Kesiapan Pelaku	.383	2.608
	Persepsi UMKM	.983	1.018

a. Dependent Variable: Implementasi

Nilai Tolerance masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Gambar Lampiran 3.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.566	.475		1.192	.241
	Pemahaman Akuntansi	.066	.073	.240	.907	.370
	Kesiapan Pelaku	-.040	.075	-.142	-.537	.595
	Persepsi UMKM	.034	.098	.058	.348	.730

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan uji Glejser, nilai signifikansi Pemahaman Akuntansi sebesar 0,370, Kesiapan Pelaku sebesar 0,595, dan Persepsi UMKM sebesar 0,730. Seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Lampiran 4: Uji Regresi Linear Berganda

Gambar Lampiran 4.1 Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Implementasi

b. All requested variables entered.

Gambar Lampiran 4.2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.947	.41703

a. Predictors: (Constant), Persepsi UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku

b. Dependent Variable: Implementasi

Gambar Lampiran 4.2 Model Summary

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	122.139	3	40.713	234.099	.000 ^b
	Residual	6.261	36	.174		
	Total	128.400	39			

a. Dependent Variable: Implementasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi UMKM, Pemahaman Akuntansi, Kesiapan Pelaku

Nilai R Square sebesar 0,951, Adjusted R Square sebesar 0,947, nilai F sebesar 234,099, dan signifikansi sebesar 0,000.

Gambar Lampiran 4.4 Coefficients (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.322	.289		.272
	Pemahaman Akuntansi	.181	.045	.240	.000
	Kesiapan Pelaku	.497	.046	.644	.000
	Persepsi UMKM	-.975	.059	-.609	.000

Berdasarkan tabel Coefficients, nilai koefisien regresi Pemahaman Akuntansi sebesar 0,181, Kesiapan Pelaku sebesar 0,497, dan Persepsi UMKM sebesar -0,975. Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = -0,322 + 0,181X_1 + 0,497X_2 - 0,975X_3$.